

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut Bacharuddin Musthafa (dalam Susanto 2017:1) anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*), berusia 6-12 tahun.

Beda halnya dengan Sybdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) (dalam Susanto 2017:1) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan Taman Kanak-Kanak merupakan cakupan definisi tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Susanto (2017:16) pendidikan anak yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini menurut listyiwati&waluyo (2017:2) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sementara Pendidikan anak usia dini menurut Mursid (2015:2) salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan

spiritual)sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), Bahasa dan komunikasi,sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Biechlr dan Snowman (dalam Mursid 2015:3) yang di maksud dengan pendidikan anak usia dini prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarden*, sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain usia (3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Wijani (2016:1) berpendapat paud dapat dirtikan sebagai usaha dari dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan permendikbud nomer 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 (dalam Susanto 2017:14) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini menurut Susanto (2017:14) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun2014 Pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan

dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan morol fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, serta seni.

Stik es krim adalah alat yang memiliki fungsi sebagai pegangan saat mengonsumsi es krim. Biasanya es krim popsicle yang menggunakan stik. Selain menjadi pegangan, stik es krim juga memiliki banyak fungsi. Tidak hanya para produsen es krim profesional yang dapat menggunakan stik es krim. Stik es krim juga memiliki banyak manfaat dalam bidang kesenian. Memanfaatkan stik es krim untuk di buat menjadi bahan kreativitas anak usia dini. Misalnya seperti bingkai foto, tempat pensil, fas bunga, rumah-rumahan, dan masih banyak lagi.

Kreativitas menurut Susanto (2017:71) suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan memengaruhi arti kreativitas. Selain itu kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupan meliputi segenap potensi manusia. Sedangkan menurut Wahyudi dalam Susanto (2017:71) menyebut kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pikiran,imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.

Kreativitas menurut Susanto (2017:73) merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak di kembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidik yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Sementara kreativitas menurut Csikzentmihalyi (dalam Mulyani 2017:43) adalah sebagai produk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, yang dihasilkan dari akumulasi ketrampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

B. Batasan Masalah

1. Ruang lingkup

- a. Fokus masalah
Masalah yang di cermati dan diteliti antara lain menempel, mewarnai, dan menghias, pada anak usia dini tujuannya untuk meningkatkan kreativitas pada anak.
- b. Subjek penelitian
Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B
- c. Variabel penelitian
Variabel penelitian adalah media stik es krim sebagai variabel bebas (X), dan kreativitas sebagai variabel terikat (Y).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah ditemukan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ apakah kegiatan media pembelajaran stik es krim berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Jambangan Jaya Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh media pembelajaran stik es krim terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Jambangan Jaya Surabaya”

E. Manfaat Penelitian

hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, para pengajar, dan sebagai masukan untuk TK Jambangan Jaya Surabaya agar dijadikan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum program tahunan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar anak untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran pada bidang pendidikan dan perkembaan anak usia dini melalui kegiatan “ media pembelajaran stik es krim” terhadap “ kemampuan kreativitas anak usia dini”

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan pada sekolah TK agar lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam merancang kegiatan anak untuk meningkatkan kreativitas melalui media stik es krim.

b. Bagi guru

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

c. Bagi peneliti

Sebagai upaya latihan dan menambah wawasan dengan menggunakan kepekaan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.